

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERKREASI SENI
RUPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 24 KABUPATEN TEBO**



**BENGET P. NAINGGOLAN
NIM : 1107952**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

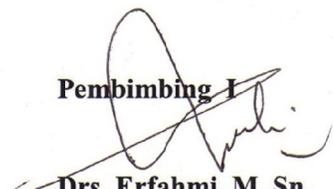
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERKREASI SENI RUPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 24 KABUPATEN TEBO**

Benget P. Nainggolan

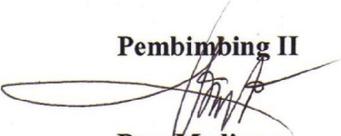
**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Benget P Nainggolan untuk
persyaratan
wisuda periode September 2013 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing**

Padang, Agustus 2013

Pembimbing I


**Drs. Erfahmi, M. Sn.
NIP.19551011 198303 1 002**

Pembimbing II


**Drs. Mediagus
NIP.19620815 199001 1 001**

Abstrak

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran berkreasi seni rupa adalah dengan penggunaan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam berkreasi seni rupa setelah menggunakan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 24 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari meningkatnya aktivitas pembelajaran metode eksperimen antara lain mengikuti proses, mengalami sendiri, melakukan percobaan, mengamati proses dan hasil, memperoleh pengalaman bereksperimen, melaksanakan kerja sesuai prosedur serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar yang meningkat dari rata-rata 55% pada siklus 1 meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Peningkatan ini tidak terlepas dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dengan metode eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Eksperimen.

Abstract

One way to improve student achievement in creative learning activities art is the use of experimental methods. This study aims to determine the extent to which improving student achievement in the creative arts after using experimental methods in learning activities. The subjects were students of class VII A SMP Negeri 24 Kabupaten Tebo in Academic Year 2012/2013. This research is a class action research (CAR), and performed in 2 cycles. The results showed an increase in student achievement. Improved achievement is evident from the increased experimental methods learning activity such as following the process, his own experience, experimenting, observing the process and results, gain the experience to experiment, carry out the work according to the procedures and collect assignments on time. Improved achievement can be seen from the mastery of achievement increased from an average of 55% in cycle 1 increased to 100% in cycle 2. This increase can not be separated from the students' understanding of learning materials and implement the learning process with the experimental method. It can be concluded that the experimental method of learning can improve student learning activities and thus can improve student achievement.

Key words : Achievement, Experimental Method.

IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT OF CREATING ART USING THE
EXPERIMENTAL METHOD IN CLASS VII A SMP NEGERI 24
KABUPATEN TEBO

Benget P Nainggolan¹, Erfahmi², Mediagus³
Arts Education Program
FBS Padang State University
Email : rupa_satu@yahoo.co.id

Abstract

One way to improve student achievement in creative learning activities art is the use of experimental methods. This study aims to determine the extent to which improving student achievement in the creative arts after using experimental methods in learning activities. The subjects were students of class VII A SMP Negeri 24 Kabupaten Tebo in Academic Year 2012/2013. This research is a class action research (CAR), and performed in 2 cycles. The results showed an increase in student achievement. Improved achievement is evident from the increased experimental methods learning activity such as following the process, his own experience, experimenting, observing the process and results, gain the experience to experiment, carry out the work according to the procedures and collect assignments on time. Improved achievement can be seen from the mastery of achievement increased from an average of 55% in cycle 1 increased to 100% in cycle 2. This increase can not be separated from the students' understanding of learning materials and implement the learning process with the experimental method. It can be concluded that the experimental method of learning can improve student learning activities and thus can improve student achievement.

Key words : Achievement, Experimental Method.

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni rupa di sekolah umum, pada dasarnya diarahkan untuk menumbuh-kembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat ditumbuhkembangkan bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹Mahasiswa penulis skripsi prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda oeriode September 2013

²Pembimbing I, Disen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama, nama mata pelajaran untuk pendidikan seni SMP adalah Seni Budaya, yang meliputi bidang seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Permendiknas Tahun 2006 memuat standar kompetensi pembelajaran seni budaya adalah apresiasi seni dan berkreasi seni. Kompetensi dasar apresiasi seni adalah mengidentifikasi jenis karya seni dan menampilkan sikap apresiatif terhadap karya seni. Kompetensi dasar untuk berkreasi seni adalah menciptakan atau berekspresi seni dan/atau menampilkan karya seni. Cakupan mata pelajaran seni budaya adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni baik yang dwimatra (dua dimensi) maupun trimatra (tiga dimensi).

Proses pembelajaran seni rupa terutama pada pembelajaran praktek seni rupa, penulis sebagai guru dalam mengajar lebih sering menggunakan metode yang bersifat konvensional seperti : metode ceramah, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas sehingga aktifitas belajar siswa kurang maksimal. Begitu juga disaat penulis memberikan tugas praktek dengan contoh yang telah disediakan, masih tetap tidak berhasil meningkatkan hasil belajar. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa menjadi tidak maksimal. Metode yang dipakai penulis tidak menarik bagi siswa.

Kelemahan yang selama ini terjadi dalam proses mengajar mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk belajar. Siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan selama ini. Siswa tidak fokus terhadap pembelajaran seni

rupa. Yang mengerjakan tugas hanya mereka yang memiliki perhatian tinggi terhadap pembelajaran seni rupa. Diantara 20 orang siswa, ada 3 – 4 orang yang dapat menggunakan waktu belajar seni rupa dengan baik sehingga mampu menyerahkan tugas tepat waktu.

Sebagai seorang guru mata pelajaran seni budaya, penulis memilih metode eksperimental untuk pembelajaran berkreasi seni rupa agar dapat mengatasi masalah guru saat mengajar dan siswa dalam belajar. Metode eksperimental adalah metode yang bersifat eksperimen dimana siswa diberi kesempatan untuk berkreasi dan mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri mengenai proses pembelajaran (Sagala. 2003:220). Kesesuaian metode eksperimental dengan pembelajaran berkreasi seni rupa adalah karena metode ini dapat menarik minat siswa untuk berkreasi dengan bebas tanpa harus terikat dengan ketentuan atau aturan-aturan yang diberikan guru. Siswa akan tertantang untuk berkreasi tanpa takut salah.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimental pada pembelajaran berkreasi seni rupa di kelas VII A SMP Negeri 24 Kabupaten Tebo.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat,

1. Sebagai masukan bagi SMP Negeri 24 Kabupaten Tebo untuk acuan dalam mengembangkan pendidikan seni rupa

2. Meningkatkan prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas sehari - hari di sekolah sebagai guru seni rupa.
3. Meningkatkan hasil belajar berkreasi seni rupa serta meningkatkan kreatifitas berkarya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen .(Sagala, 2003:220) “siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu”

Menurut Djamarah (1995) metode eksperimen adalah :

cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode dimana dalam pembelajaran di kelas siswa melakukan percobaan mencipta karya dengan cara sendiri tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan, bebas berekspresi dan berkreasi sehingga tercipta hasil yang khas dan unik.

Menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran dikatakan tepat bila:

1. Ingin memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek keadaan atau proses tertentu.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir rasional dan ilmiah siswa dalam proses pembelajaran.

3. Guru menginginkan agar siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan.

Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku. Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia. Anak didik memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan eksperimen. Siswa terlibat aktif mengumpulkan fakta dan informasi yang diperlukan untuk percobaan. Dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berfikir ilmiah. Dapat memperkaya pengalaman dan berpikir siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif, realitas dan menghilangkan verbalisme.

Agar penggunaan metode eksperimen itu efisien dan efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam eksperimen setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa.
2. Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih.

3. Dalam eksperimen siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan , maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari itu.
4. Siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih , maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih obyek eksperimen itu.
5. Tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan social dan keyakinan manusia.
6. Kemungkinan lain karena sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dalam memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif, sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif.

PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami pendidik berkaitan dengan siswa di kelas tertentu. Menurut Syamsuddin (2007: 227) penelitian tindakan kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya. Selain itu

pemilihan metode ini didasarkan bahwa PTK mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Terdapat beberapa desain penelitian tindakan kelas, salah satu di antaranya paling sering digunakan oleh para peneliti model ini adalah model siklus. Model ini menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen yang meliputi yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan refleksi.

Metode dan Alat Pengumpul Data

Penelitian tindakan kelas ini menurut Suharsini Arikunto (2006:13) adalah, “Tindakan yang dipilih oleh guru harus yang bisa dilakukan oleh siswa dengan arahan dari guru”. Dengan keterangan diatas sudah jelas bahwa teknik pengumpulan data adalah dari siswa dan dari karya siswa yang selanjutnya dievaluasi atau diteliti. Dalam penelitian kualitatif sumber data terdiri dari berbagai jenis seperti orang, peristiwa dan lokasi benda dan dokumen. Dengan adanya berbagai sumber data tersebut diperlukan cara atau metode pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahannya. Pada penelitian ini sumber datanya adalah siswa atau orang. Adapun teknik pengumpulan data adalah :

1. Metode Observasi

Menurut Sujana (1998:193), metode Observasi adalah metode yang menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai

tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode observasi pada penelitian ini untuk mengamati berlangsungnya proses belajar berkreasi seni rupa membuat topeng berbahan kertas. Alat pengumpul datanya adalah lembar observasi.

2. Metode Tes

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan menggunakan pemberian tugas untuk membuat topeng berbahan kertas. Alat pengumpul datanya adalah lembar penilaian tes penugasan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar berkreasi seni rupa siswa kelas VII A SMP Negeri 24 Kabupaten Tebo meningkat. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bereksperimen, mengalami sendiri, melakukan percobaan, mengembangkan kreatifitas berpikir dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Penggunaan metode eksperimental pada pembelajaran berkreasi seni rupa di kelas VII A SMP Negeri 24 Kab. Tebo menimbulkan dampak positif dalam peningkatan aktifitas dan hasil belajar. Dari tabel diatas, Pada siklus 1 masih terlihat banyak permasalahan. Keaktifan belajar siswa dari seluruh aspek yang diamati hanya rata –rata 74% sedangkan pada siklus 2 sudah meningkat menjadi rata rata 96%. Setelah dijumlahkan rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi 85,2%. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran berkreasi seni rupa menggunakan metode eksperimental siswa kelas VII A SMP Negeri 24 kabupaten tebo.

Tabel 15. Data aktifitas belajar berkreasi seni rupa kelas VII a dengan menggunakan metode eksperimental menurut siklus.

No	Aktifitas siswa yang diamati	Jumlah siswa aktif pada siklus					
		siklus				Rata-rata	
		1		2			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mengikuti proses	18	90	20	100	19	95
2	mengalami sendiri	20	100	20	100	20	100
3	mengamati objek gambar	20	100	20	100	20	100
4	membuktikan dengan kerja/tugas	15	75	19	95	17	85
5	mengapresiasi proses kerja	9,5	47,5	18	90	13,75	68,75
6	Menumbuhkan cara pikir kreatif	15	75	20	100	17,5	87,5
7	melakukan percobaan	9,5	47,5	18	90	13,75	68,75
8	mengamati proses dan hasil	17	85	18	90	17,5	87,5
9	mengumpulkan informasi sebanyakny	12	60	20	100	16	80
10	memperoleh pengalaman bereksperime	20	100	20	100	20	100
11	melaksanakan kerja sesuai prosedur	10,5	52,5	18	90	14,25	71,25
12	Mengumpulkan karya tepat waktu	11,5	57,5	20	100	15,75	78,75
	jumlah	178	74,1667	231	96	204,5	85,2083
	rata-rata	10,4		19,4			

Hasil Belajar.

Tabel 16. Hasil belajar berkreasi seni rupa dengan metode eksperimental siswa kelas VII A

SMP Negeri 24 Kab. Tebo

no	Nama	Nilai Hasil Belajar			
		siklus 1	KKM (65)	siklus 2	KKM (65)
1	A	67	Tuntas	75	Tuntas
2	B	79	Tuntas	85	Tuntas
3	C	57	Tdk tuntas	69	Tuntas
4	D	52	Tdk tuntas	75	Tuntas
5	E	76	Tuntas	79	Tuntas
6	F	51	Tdk tuntas	76	Tuntas
7	G	57	Tdk tuntas	68	Tuntas
8	H	71	Tuntas	73	Tuntas
9	I	77	Tuntas	77	Tuntas
10	J	75	Tuntas	75	Tuntas
11	K	79	Tuntas	79	Tuntas
12	L	51	Tdk tuntas	66	Tuntas
13	M	76	Tuntas	76	Tuntas
14	N	76	Tuntas	76	Tuntas
15	O	76	Tuntas	76	Tuntas
16	P	54	Tdk tuntas	67	Tuntas
17	Q	54	Tdk tuntas	66	Tuntas
18	R	56	Tdk tuntas	66	Tuntas
19	S	75	Tuntas	75	Tuntas
20	T	54	Tdk tuntas	66	Tuntas

Pada siklus 1 hasil belajar belum menunjukkan peningkatan. Itu bisa terlihat pada tabel 16, 9 orang siswa (45%) belum tuntas belajar dan 11 orang siswa telah tuntas belajar (55%). Setelah diadakan refleksi maka pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, seluruh siswa 20 orang (100%) tuntas belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar berkreasi seni rupa dengan menggunakan metode eksperimental siswa kelas VII A SMP Negeri 24 Kab. Tebo. Karena hasil

siklus 2 ini telah melebihi 80% siswa tuntas belajar maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini cukup sampai siklus 2 saja.

Metode eksperimen ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode lain, yaitu:

a. Mengalami sendiri.

Dalam melakukan aktivitas pembelajaran siswa dituntut mengikuti proses dan mengalami sendiri pembuatan karya seni rupa.

b. Mengikuti proses

Dalam melakukan aktivitas pembelajaran siswa dituntut mengikuti proses dalam pembelajaran berkreasi seni rupa. Dalam mengikuti proses dengan sendirinya siswa mengerti dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membuktikan dengan kerja/tugas.

Dalam aktivitas pembelajaran siswa dituntut membuktikan sendiri teori pembelajaran ke dalam praktek. Praktek pembelajaran diwujudkan dalam kerja atau tugas.

d. Memperoleh pengalaman bereksperimen.

Dalam aktivitas pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman bereksperimen dalam berkarya seni rupa. Dalam bereksperimen siswa bebas berekspresi dan berkreasi tanpa takut salah.

e. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh aktifitas belajar yang meningkat.

D. Simpulan dan saran

1. Simpulan

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode eksperimental pada pembelajaran berkreasi seni rupa pada kelas VII A SMP Negeri 24 Kab. Tebo dapat disimpulkan :

- a. Ada peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dimana terlihat rata-rata aktifitas siswa pada siklus II sudah berada pada kategori sangat baik yaitu 85,2%.
- b. Ada peningkatan signifikan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dimana diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 55% tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu menjadi 100% Tuntas.

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dampaknya positif sekali baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Keterlibatan guru sebagai observer dapat memajukan keprofesionalan guru-guru di sekolah dengan mengadakan penelitian serupa. Siswa semakin kreatif, meningkat aktifitas dan hasil belajarnya yang pada akhirnya mengangkat prestasi sekolah. Kepala sekolah juga semakin giat mengajak guru-guru untuk berlomba lomba meningkatkan kompetensinya melalui penelitian tindakan kelas ini.

2. Saran

Melalui penelitian ini penulis mempunyai beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa yaitu:

- a. Kepada guru disarankan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan melaksanakan pembuatan macramé dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa , serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kepada siswa disarankan untuk dapat meningkatkan aktifitas positif dan mengurangi aktifitas negatif dalam setiap pembelajaran negative dalam setiap pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang lebih baik
- c. Dan juga kepada pimpinan sekolah dan wakil pimpinan sekolah untuk dapat menggunakan bermacam-macam metode dan unjuk kerja untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

DAFTAR BACAAN

- Djamarah, S. B (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2006). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai. Universitas Negeri Yogyakarta diakses tanggal 6 Mei 2009 <http://www.scribd.com/doc/2473703/Penelitian-Tindakan-KelasPTK-SUHARSIMI-ARIKUNTO>.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda